

**STRATEGI IMAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
DAN KUANTITAS JAMA'AH DI MASJID DARUSSALAM
DESA AIR KEMUNING KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

Maryani

NIM. 1611330040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “**Strategi Dakwah Imam Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Jama'ah Di Masjid Darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma** “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas nama saya dan dosen pembimbing skripsi saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020



Maryani

NIM. 1611330040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Maryani, Nim 1611330040, yang berjudul “Strategi dakwah Imam masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas

Jama'ah Di masjid darussalam desa air kemuning kecamatan sukaraja kabupaten seluma” Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Bengkulu, Juli 2020 M

Dzulhijjah 1441 H

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Nur Ibrahim, M Pd.

NIP.195708101997031003

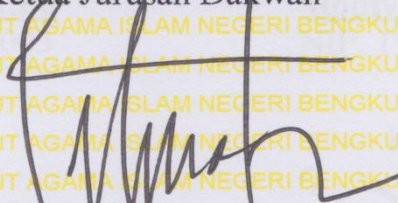

Rodiyah MA.Hum

NIP.198110142007012010

Mengetahui

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telp. (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **MARYANI**, NIM: 1611330040 yang berjudul

“Strategi Dakwah Imam Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Jama'ah Di Masjid Darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan

Sukaraja Kabupaten Seluma” Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **27 Juli 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Agustus 2020

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

NIP. 1957081019971031003

Rodiyah, M.A. Hum

NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II

M. Ridho Syahbib, M.Ag

NIP. 196807272002121002

Armen Tedy, S.Th.I., M.Ag

NIP. 199103302015031004

MOTTO

Berkerja keraslah secara diam diam dan biarkan kesuksesanmu bersuara lantang

-my message-

*Yakinlah, setiap perbuatan akan kembali kepada kita sendiri, maka fokuslah
untuk berfikir baik, perbuatan baik dan berhati baik,*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Allhamdulillah atas izin Allah SWT , skripsi ini dapat saya selesaikan segala cinta dan ketulusan ku persembahkan untuk :

1. Ayahanda Jausman dan Ibunda Dawiyah yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan kasih sayang dan do'a tiada hentinya.
2. Kakakku Karta Wijaya, Adi Kuerniawan dan ayukku Lisa Handayani dan adikku Anisa Lestari semoga menjadi anak yang soleh dan solehah yang selalu menyertaiku dalam segala hal.
3. Untuk orang tua kedua ku Makdang Deffi Indrachayani dan Dang Yusman Asari terimakasih untuk cinta dan kasih sayangnya atas penyelesaian skripsi ku.
4. Seluruh sanak dan saudaraku dan teman-teman yang telah memberikan bantuan , motivasi, masukan demi keberhasilanku.
5. Seluruh Guru-guru ku sejak di sekolah Dasar, SMP ,smpai SMA dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
6. Seluruh teman-teman seperjuanganku Indah, Meka, Lisa ,Sagita, Anna, Suci, Vita, Dewi, Neli, Azizah, Santi, Winiya, Silvia Rian, Suwito, Gegen, Ego, Subil, Yoga, Rici di IAIN Bengkulu Prodi Manajemen Dakwah (MD) serta seluruh mahasiswa/i fakultas dakwah, serta rekan KKN kelompok 47 (Bambang, Agus, Seli, Ajeng, Heryani, Mega, Yesi, Dan Nisa)

7. Serta sahabat yang selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi dan memotivasiku dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya.
8. Almamater kebanggaanku Instut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikriku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

ABSTRAK

Maryani NIM: 1611330040 telah melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Imam Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Jama'ah Di Masjid Darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**

Skripsi, Program Studi : Jurusan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah
Pembimbing : (I) Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd (II) Rodiyah M.A.Hum

Permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan para imam, atau ustadz Masjid dalam pengembangan dakwah yang mereka lakukan sebagai pemuka agama di desa atau suatu daerah. Ini sejalan dengan hasil observasi awal penulis di Masjid Darussalam desa Air Kemuning, bahwa diperoleh informasi sementara jumlah jamaah Masjid yang sangat kurang. Sedangkan yang menjadi pokok permasalahan adalah : 1) Bagaimana Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian Strategi Dakwah Imam Masjid Darussalam Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Jamaah adalah dengan melakukan pengajian setiap bulannya di Masjid Darussalam dan terbuka untuk umum baik bagi masyarakat setempat maupun di luar lingkungan tersebut tanpa terkecuali baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, dan remaja. Selanjutnya, Imam Masjid Darussalam juga memilih khatib berkualitas dari pengalaman dan juga materi agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk salat berjamaah di Masjid tehusus saat Jumat. Strategi yang terakhir yaitu dengan melakukan kultum sesuai salat maghrib yang biasanya dibawakan oleh Imam Masjid Darussalam sendiri. Faktor Pendukung Imam Masjid Darussalam dalam Meningkatkan Jamaah yaitu respon baik yang diberikan oleh pemerintah desa yakni dengan adanya keselarasan program dari pengurus dan pemerintah desa sehingga pengurus Masjid Darussalam merasa sangat terbantu dengan dukungan tersebut. Sedangkan faktor penghambat Imam Masjid Darussalam dalam meningkatkan jumlah jamaah yaitu karena kurangnya partisipasi dari pemuda setempat serta bacaan Imam yang panjang yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

Kata Kunci : Strategi Imam, Kuantitas dan Kualitas, jamaah Masjid

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Strategi Imam Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Jama'ah Di Masjid Darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma**". Kemudian sholawat beriring salam kita hantarkan pada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku dekan Fakultas Fuad yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr.Ismail R.I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ushuluddin yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rodiah, MA.,Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluargaku yang dengan penuh keikhlasan mendoakan dan memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini dan penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dari isi sistemmatika maupun pemakaian kalimat dan kata-kata yang kurang tepat. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurna penulis karya ilmiah yang akan datang.

Akhir penulis kata berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis Khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga semua bantuan dorongan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dan balasan nikmat dari Allah SWT lebih dari dari apa yang telah diberikan kepada penulis. . . Amiiinn

Bengkulu, Juni 2020
Penulis

Maryani
NIM. 1611330040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Imam	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Pengertian Imam Masjid.....	15
B. Teori Dakwah.....	18
C. Macam-macam Dakwah.....	20
1. Teori Citra Dai	20
2. Teori Medan Dakwah	24
3. Teori Tahapan Dakwah.....	28

D. Macam-macam Strategi Dakwah	30
1. Al Hikmah.....	31
2. Al Mauziah Al Hasanah.....	32
3. Al-Mujadalah Bi Al Iati Hiya Ahsan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Penjelasan Judul	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Informan Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	44
H. Teknik ANalisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian	40
Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	47
Tabel 4.2. Distribusi Penduduk di Desa Air Kemuning Berdasarkan Mata Pencarian	48
Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.4. Profil Informan Penelitian	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam. Keagungan dan keluruhan martabat dakwah Islam tidak hanya dilihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya, yaitu menyampaikan Islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi.¹

Dakwah Islam senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya, dapat melaksanakan dakwah melalui Masjid dan majelis-majelis taklim yang ada di sekeliling penduduk masyarakat umat Islam. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama, maka di dalam menganalisis suatu peningkatan strategi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dan tujuan bagaimana seharusnya agar menarik perhatian manusia sehingga dapat menerima dan mengamalkan kembali sesuai ajaran Islam, sehingga manusia tidak lepas dari budaya kehidupan yang melingkupinya.²

Hal ini terkandung dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

¹ Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009), h.11

² Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, ..., h.11

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)³

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang solid dan modern.

Dalam kepemimpinan agama, seseorang yang memiliki aspek spiritual yang baik akan di tunjuk sebagai pemimpin dalam shalat yang dimana dalam islam dinamakan imam shalat (pemimpin shalat). Sebagaimana pada masa Rasulullah yang berfungsi, baik dalam memfungsikan masjid secara utuh maupun imam dalam shalat. Seiring perkembangan masyarakat kita sekarang, terdapat dua Imam, Imam dalam kepengurusan masjid dan imam dalam shalat berjamaah. Imam shalat sendiri merupakan pemimpin spiritual umat Islam yang bertugas memimpin shalat di desa tertentu. sekarang Imam sendiri selain wajib memiliki jumlah hafalan al'quran yang banyak (setidaknya menghafal 5 juz al Quran) ia juga dianggap sebagai oarang yang baik dalam shalatnya, orang yang berhati hati mengerjakan shalatnya, agar dapat mendapat ganjaran

³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

orang-orang yang menjadi pengikut (makmum) dan bukan mendapat dosa dari kesalahan orang yang berada di belakangnya.

Imam masjid sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid, memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

Masjid memiliki peranan besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam. Masjid juga merupakan simbol atau tanda yang menggambarkan peta kekuatan umat muslim, yang menyatukan dan mewujudkan setiap makna kebaikan. Tanpa Masjid, persatuan kaum muslimin mudah untuk dipatahkan; mereka akan bercerai berai. Masjid juga sebagai benteng keimanan, rumah keutamaan, tembok pertahanan, istana orang-orang bertakwa, goa para wali, dan tentara Allah, dan titik keberangkatan jihad di jalan Allah, Masjid juga sebagai aula umat Islam, tempat mereka bermusyawarah, tempat mereka mengatur segala urusan, serta pusat mereka menuntut ilmu, dan disanalah mereka berbagi suka dan duka.⁴

Umat Islam tidak mungkin dapat lepas dan dipisahkan dari Masjid. Karena Masjid itu satu-satunya wadah yang memiliki peran yang amat besar dan holistik dalam melahirkan pribadi-pribadi dan jama'ah yang berkualitas dan profesional. Sebab itu, Masjid menjadi kebutuhan hidup umat Islam, sejak

⁴ Husain, Huri Yasin. *Fikih Masjid*. (Jakarta: Al-Kautsar, 2007), h. 1

mereka lahir, sampai mati, yakni saat sebelum mereka dihantarkan ke liang kubur, merangkap dishalatkan di dalam Masjid. Selain itu, penulis dapat melihat bahwa peran Masjid sangat berpengaruh untuk mempererat persaudaraan antara umat Islam.⁵

Masjid juga sebagai basis untuk melakukan perubahan didalam masyarakat tersebut. Masjid identik digunakan hanya untuk shalat dan menyembah Allah, padahal Masjid itu fungsi dan kegunaannya sangat luas, bisa digunakan untuk diskusi, perkumpulan, pengajian dan dakwah. Islam sendiri merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*, agama yang komprehensif dan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kewajiban yang harus dipenuhi. Salah satu kewajibannya yaitu untuk mendirikan shalat dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan ajaran Islam yang pada dasarnya merupakan pembelajaran yang perlu ditingkatkan terhadap masyarakat pada masa sekarang, teori psikologi menekankan dominasi pada peranan belajar yang sedang berlangsung sejak lama yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi tertentu sebagai kebiasaan, dalam menghadapi situasi tersebut akan cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan, sehingga para dai bisa mengamalkan kembali dakwah Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan dakwah amat penting dan sangat strategis bagi pertumbuhan dan

⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 22.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pemanfaatan manajemen.

Proses manajemen di tengah kehidupan masyarakat dituntut menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia, sekaligus dituntut agar mampu mengatasi dan menetralkan munculnya gejolak sosial. Dalam mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, perlu disiapkan planning yang mantap dan matang yang dilengkapi dengan waktu.

Pada zaman Nabi Muhammad Saw, Masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini bukan saja karena konteks sosialnya yang masih sederhana, justru karena proses manajemen sosial telah berfungsi sebagai pengikat sosial yang berorientasi kepada kebersamaan dan persaudaraan. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa Masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui Masjid kita dapat bersujud, dan dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui Masjid kaderisasi generasi muda dapat dilaksanakan lewat proses pendidikan yang bersifat kontinu untuk pencapaian kemajuan. Melalui Masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam, Salah satu kegiatan Masjid yang penting ialah pembinaan jamaahnya.⁶

Melalui kegiatan ini jamaah Masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka dengan beberapa cara yaitu membaca dan

⁶ Muhammadiyah Amin, *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markas* (Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markas Al-Islami Jenderal M. Jusuf. 2005), h. 8

memperhatikan isi kandungan al-Quran agar dapat memahaminya serta menjadikan iman para jamaah kuat dan bertambah, mengenal Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah agar dia termasuk orang yang paling kuat imannya dan ketaatannya, mempraktekkan kebaikan-kebaikan agama Islam, oleh karena itu para jamaah akan merasakan manisnya iman yang ada dalam hatinya sehingga mereka menjadi seorang muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap, dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya, untuk mengetahui kondisi dan situasi anggota jamaah, pola dan sistem pembinaan disesuaikan dengan struktur anggota jamaah dan situasi anggota jamaah.

Namun permasalahan yang ditemui di lapangan saat ini adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan para imam, atau ustadz Masjid dalam pengembangan dakwah yang mereka lakukan sebagai pemuka agama di desa atau suatu daerah. Ini sejalan dengan hasil observasi awal penulis di Masjid Darussalam desa Air Kemuning, bahwa diperoleh informasi sementara jumlah jamaah Masjid yang sangat kurang. Minat jamaah untuk meramaikan dan memakmurkan Masjid cukup kurang sekali, padahal pada Masjid tersebut tidak jarang dilakukan materi atau pengajian yang rutin disampaikan oleh para ustad atau tokoh agama. Kenyataan yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dampak dari kurangnya strategi dakwah yang dilakukan. Pada pemuka agama dan ustad harus bisa dituntut untuk memberikan strategi

dakwah yang cukup efektif dalam rangka meningkatkan kembali jumlah jamaah Masjid yang dahulunya ramai.⁷

Sehingga dengan adanya permasalahan yang penulis temui di lapangan, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka permasalahan yang penulis batasi adalah hanya mengkaji strategi dakwah. Yang dimaksud strategi dakwah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya imam dalam meningkatkan jumlah jamaah masjid untuk kembali meramaikan dan memakmurkan masjid.

⁷ Observasi awal penulis di desa Darussalam desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma pada 20 Juli 2019

2. Adapun strategi dalam penelitian ini merupakan strategi atau cara apa saja yang dilakukan imam masjid sebagai pemuka atau tokoh agama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
3. Imam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imam masjid yang bertugas untuk memimpin imam sholat lima waktu di masjid.⁸

Sedangkan pengertian dai sendiri adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Jadi dengan adanya pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tugas imam bukan hanya sebagai memimpin dalam shalat berjamaah namun bertugas sebagai dai untuk mengajak orang lain atau jamaah kepada agama Allah, dalam hal ini mengajak masyarakat atau warga sekitar masjid untuk melakukan shalat berjamaah di masjid.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 02/05/2020 pukul 21.00 Wib

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam meningkatkan strategi dakwah di Masjid.
2. Manfaat teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu agama dan ilmu sosial khususnya yang berhubungan dengan strategi dakwah.
3. Sebagai rujukan bagi para akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang terkait dengan strategi dakwah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Moh Arwani, dengan judul *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah.*⁹

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menengetahui bagaimana Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di Masjid dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Jogjakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa

⁹ Moh Arwani, dengan judul *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah.* (Jurnal Pdf Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan yaitu 1 ketua Takmir Masjid 2 pengurus Masjid 3 jamaah/masyarakat. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Strategi Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan Jama'ah adalah pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan dengan baik terhadap anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah : perbedaan penelitian Moh Arwani adalah berfokus pada strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan shalat subuh, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada strategi imam dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid. Ada persamaan penelitian Arwani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis peneelitian kualitatif.

2. Muzaki, Ika Siti Rokayah, dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Remaja Masjid*.¹⁰

Penelitian ini adalah sebuah kajian Strategi Dakwah dalam memperbaiki akhlak remaja. Untuk menggali penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab

¹⁰ Muzaki Muzaki, Ika Siti Rokayah, dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta'lim Remaja Masjid*, (Jurnal Pdf Maroref: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 8, No 2, tahun 2017)

sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi dakwah yang digunakan Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman dalam memperbaiki akhlak, mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan metode ceramah, mujaadalah, dan mujaadalah. 2) Respon Remaja terhadap Dakwah yang dilakukan Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman responnya sangat positif sekali dengan beberapa implikasinya yang berkaitan dengan proses membina akhlak remaja yaitu: setelah para remaja mengikuti kegiatan secara terus menerus akhirnya mereka mendapatkan pengetahuan, ketenangan jiwa, berpikir jernih ketika menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga perilaku dan akhlaknya selalu terkontrol dan terhindar dari menyakiti orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah : perbedaan penelitian Muzaki adalah berfokus pada Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Remaja Masjid, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada strategi imam dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid. Ada persamaan penelitian Arwani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis peneelitan kualitatif.

3. Hadyatul Fauza, Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga Pada Masyarakat Prasejahtera Di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan¹¹

Fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “bagaimana Peran Imam Masjid dalam membina kesadaran tentang hak dan kewajiban suami istri”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Cara-cara yang dilakukan Imam Masjid dalam membina kesadaran suami istri tentang hak dan kewajiban dalam membina keluarga yaitu memberikan bimbingan pranikah, majlis taklim dengan mendatangkan penceramah dari luar, pembinaan kusus pemuda pemudi dalam hal keagamaan, ceramah-ceramah agama pada hari besar Islam dan pada khutbah jumat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah : perbedaan penelitian Hadyatul adalah berfokus pada Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada strategi imam dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid. Ada persamaan penelitian Arwani

¹¹ Hadyatul Fauza, Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga Pada Masyarakat Prasejahtera Di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi, (Darussalam, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017)

dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis peneelitan kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam isi pembahasan proposal ini, secara garis besarnya dapat penulis paparkan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari, pengertian strategi, pengertian strategi dakwah, pengertian kuantitas, pengertian Masjid.

BAB III Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi dan Jenis penelitian, Waktu dan lokasi penelitian, Subjek/informan penelitian, dan Data Penelitian (sumber data penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data).

BAB IV Berisikan tentang hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah, yang meliputi: letak geografis dan kondisi alam, keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, fasilitas umum, serta transportasi.

BAB V Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Imam/Dai

1. Pengertian Strategi

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu di perhaikan dalam hal ini yaitu: ¹²

- a. Strategi merupakan rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus kepada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun defenisi strategi menurut beberapa ahli ialah:

- a. Gerry Johnson dan Kevan Scholes mendefenisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan

¹² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007), h. 124

keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.¹³

- b. Strategi sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.¹⁴
- c. W.F. Glueck dan L.R. Jauch mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁵

2. Pengertian Imam/Dai Masjid

Kata 'imam' dijamakkan menjadi 'aimmah'. Imam shalat ialah seseorang yang tampil didepan orang-orang shalat untuk diikuti gerakan-gerakan shalatnya.¹⁶ Pengertian imam adalah seseorang yang diikuti oleh sekelompok orang, baik dari kalangan pemimpin atau lainnya, baik dalam perkara yang haq maupun batil. Termasuk didalamnya Imam shalat. Yang mana Imam adalah orang yang berilmu yang diikuti. Imamnya segala sesuatu yaitu orang yang mengurus dan menangani sesuatu tersebut. Setiap

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Ed. Revisi; Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 6.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ..., h. 6.

¹⁵ Hari Mukti Kridalaksana, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nusa Indah, 1981), h.173

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.

orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya, maka ia bisa disebut Imam.¹⁷

Kata *Dai/Daiyah* menurut bahasa adalah isim fail berwazan *fa'ilah* dari kata *da'aa, yad'uu, daa'in*. Kata *Daiyah* bermakna suara kuda dalam suatu peperangankarena ia menjawab orang yang berteriakteriak memanggilnya.¹⁸ Ia juga bermakna Muadzin, karena ia mengajak kepada sesuatu yang dapat mendekatkan kepada Allah. Bentuk jamak *Dai* adalah *Du'at* atau *Da'uun* seperti kata *Qadhi* bentuk jamaknya adalah *Qadhuun*.

Du'at menurut bahasa adalah kata umum mencakup *Du'at* kebaikan atau *du'at* keburukan dan kesesatan. Maka setiap orang yang membawa *fikroh*(ide), lalu ia mengajak dan mengundang orang lain kepadanya, apakah *fikroh* tersebut baik atau buruk, ia disebut *Daiyah* menurut bahasa.¹⁹ *Daiyah* pertama adalah dalam umat ini adalah rosullulah SAW sebagai mana tertulis dalam ayat berikut:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا
 “Hai nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izinnya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al Ahzab; 45-46)²⁰

Penjelasan tentang dakwah yang dilakukan oleh orang-orang selain Rasul terdapat dalam ayat berikut: ‘Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang

¹⁷ Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*, (Solo: Media Zikir, 2008), h.13

¹⁸ Syihata Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 1978), h. 15

¹⁹ Faizah & Lalu Machsini Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 88

²⁰ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta; Diponegoro, 2010), h.

shaleh dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.' Dalam ayat ini terdapat sanjungan dan pujian untuk para du'at karena tidak ada satupun yang lebih baik perkataannya disbanding mereka.

Dai secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa defginisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.²¹

Dai adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Seorang *Dai* yang dimaksudkan dalam makalah ini adalah *Dai* yang bersifat umum, artinya bukan saja *Dai* yang professional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah. Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang *Dai*.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa *Dai* adalah orang yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan maupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

²¹ Abdullah, *Wawasan Dakwah* (Medan: IAIN Press, 2002), h. 44.

²² Djameluddin Ancok & Fuad Nashori S. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.37

B. Teori Dakwah

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya.

Manusia membangun teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan menguasai fenomena tertentu (misalnya, benda-benda mati, kejadian-kejadian di alam, atau tingkah laku hewan). Sering kali, teori dipandang sebagai suatu model atas kenyataan (misalnya : apabila kucing mengeong berarti minta makan). Sebuah teori membentuk generalisasi atas banyak pengamatan dan terdiri atas kumpulan ide yang koheren dan saling berkaitan. Perlu diketahui bahwa teori berbeda dengan ideologi, seorang peneliti kadang-kadang bias dalam membedakan teori dan ideologi. Terdapat kesamaan di antara keduanya, tetapi jelas mereka berbeda. Teori dapat merupakan bagian dari ideologi, tetapi ideologi bukan teori.²³

Ditinjau dari etimologi, kata *dakwah* berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam tata ilmu bahasa Arab kata *dakwah* merupakan isim *maṣḍar*, yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a, yad'u, da'watan*" yang berarti memanggil,

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>

mengajak, menyeru.²⁴ Sedangkan menurut terminologi adalah sebuah usaha baik perkataan maupun perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-psinsipnya, meyakini aqidahnya serta berhukum dengan syari'at-Nya.²⁵

Banyak ahli dakwah memberikan pengertian dakwah, tetapi sudut pandang mereka berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut para ahli yang satu dengan yang lain akan berbeda tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Adapun beberapa macam definisi dakwah menurut para ahli, adlah sebagai berikut ;

a. Menurut Prof. Toha Umar MA

Dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

b. Menurut H.M. Arifin, M.Ed.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1997), hlm. 17.

²⁵ Ilyas Ismail Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Perdaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27.

²⁶ Hafid Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993), hlm. 3.

terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁷

c. Dr. M. Quraisy Syihab

Dakwah adalah seruan untuk ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁸

Dari paparan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori dakwah adalah serangkaian variabel yang sistematis dan saling berhubungan yang didalamnya menjelaskan suatu usaha manusia secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai ajaran-ajaran Islam secara lisan, tulisan, dan perbuatan sebagai wujud dari mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran untuk mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, meyakini aqidah serta berhukum dengan syari'at-Nya demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

C. Macam-Macam Dakwah

Berdasarkan pengembangan dakwah sebagai ilmu, maka tidak mungkin tanpa adanya penemuan dan pengembangan kerangka teori dakwah. Tanpa teori dakwah, maka apa yang disebut dengan ilmu dakwah tidak lebih dari sekedar kumpulan pernyataan normatif tanpa memiliki kadar analisa atas fakta dakwah atau sebaliknya hanya merupakan kumpulan pengetahuan atas fakta

²⁷ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.

²⁸ M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 194.

sehingga mandul untuk memandu pelaksanaan dakwah dalam menghadapi masalah yang kompleks.

Dengan ditemukannya teori-teori dakwah yang telah menyebabkan keberhasilan dakwah masa lalu itu dapat diuji kembali relevansi teori dengan fakta dakwah yang ada pada saat sekarang (dengan metode riset dakwah partisipatif) dan kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan (dengan metode riset kecenderungan gerakan dakwah). Berikut adalah macam-macam teori dakwah ;

1. Teori Citra *Dai*

Makna dakwah tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak manusia, tetapi juga mengubah manusia sebagai pribadi maupun kelompok agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam rangka menegakkan dakwah sehingga ajaran Islam diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh umat diperlukan juru dakwah yang berkualitas. Juru dakwah tersebut adalah orang yang mengerti hakikat islam dan mengetahui apa yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh kualitas dan kepribadian seorang *Dai*. Dengan kualitas dan kepribadian tersebut seorang *Dai* akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang positif di mata mad'u baik individu atau masyarakat.²⁹

Kata citra atau *image* pada pemahaman mayoritas seseorang adalah suatu kesan dan penilaian terhadap seseorang, kelompok, lembaga dan

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.

lain-lain. Citra yang berhubungan dengan seorang *Dai* dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimilikinya. Kredibilitas sangat menentukan citra seseorang. Teori citra *Dai* menjelaskan penilaian mad'u terhadap kredibilitas *Dai* apakah *Dai* mendapat penilaian positif atau negatif, dimata mad'unya. Persepsi mad'u baik positif maupun negatif sangat berkaitan erat dengan penentuan penerimaan informasi atau pesan yang disampaikan *Dai*. Semakin tinggi kredibilitas *Dai* maka semakin mudah mad'u menerima pesan-pesan yang disampaikannya, begitu juga sebaliknya.³⁰

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tidak secara instan, tetapi harus dicapai melalui usaha yang terus menerus, harus dibina dan dipupuk, serta konsisten sepanjang hidup. Pencitraan mad'u terhadap diri seorang *Dai* sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan dakwah. Ada empat cara bagaimana seorang *Dai* dinilai oleh *mad'unya*:

- a) *Dai* dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Apa yang sudah dilakukan oleh *Dai*, bagaimana dengan karya-karyanya, apa latar belakang pendidikannya, apa jasanya dan bagaimana sikapnya seorang *Dai* memperindah atau menghancurkan reputasinya.
- b) Melalui perkenalan atau informasi tentang diri seorang *Dai*, seorang *Dai* dinilai *mad'unya* dari informasi yang diterimanya. Bagaimana informasi tentang *Dai* diterima dan bagaimana *Dai*

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Ed. Revisi; Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15

memperkenalkan dirinya sangat menentukan kredibilitas seorang *Dai*.

- c) Melalui apa yang diucapkannya. Lisan adalah ukuran seorang manusia, begitulah ungkapan Ali Bin Abi Thalib. Apabila *Dai* mengungkapkan kata-kata yang kasar, kotor dan rendah, maka seperti itu pula kualitasnya. *Dai* memiliki kredibilitas apabila ia konstan dalam menjaga ucapannya yang selaras dengan perilaku sehari-hari.
- d) Melalui bagaimana cara *Dai* menyampaikan pesan dakwahnya. Penyampaian pesan dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada *Dai* bahwasannya ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah.

Seorang *Dai* yang kredibel adalah seorang yang memiliki kompetensi dibidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. *Dai* harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.³¹ seperti dalam firman Allah surat Al-Taubah : 122 :

لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينَ فِي

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

³¹ Acep Aripudin, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 5.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah ayat 122)³²

Kredibilitas juga erat kaitannya dengan kharisma, walau demikian kredibilitas dapat ditingkatkan sampai batas optimal. Seorang *Dai* yang berkredibilitas tinggi adalah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa, serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Apabila kredibilitas ini dimiliki seorang *Dai*, maka *Dai* tersebut akan memiliki citra positif dihadapan mad'unya. Seorang *Dai* yang kreatif harus memiliki wawasan manajemen Muhammad. Manajemen Muhammad adalah perkawinan substansi metode Nabi Musa yang kukuh dalam menggenggam aspirasi kebenaran dengan Nabi Isa yang lemah lembut dan indah. Dalam rangka mengoptimalkan kredibilitas dan membangun citra positif seorang *Dai* perlu melingkupi tiga dimensi diantaranya yaitu kebersihan batin, kecerdasan mental, keberanian mental.

2. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Al-Quran menyuruh umat Islam untuk menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai juru dakwah, atau mensyaratkan dakwah sebagai jalan untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang ideal³³, sejalan dengan firman Allah yang berbunyi;

³² Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta; Diponegoro, 2010), al-Quran, 9 al-Taubah: 122.

³³ Ilyas Ismail Prio Hotman, 2011, *Filsafat....*, hlm. 12.

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ حَيْرٌ كُنْتُمْ
الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ هُمْ حَيْرًا لَكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ آمَنَ وَلَوْ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran: 110)³⁴

Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi , keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik ataudapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalan dan menegakkan yang ma`ruf dan secara berjamaa`ah mencegah yang munkar. Setiap Utusan Allah dalam melaksanakan dakwah selalu menjumpai sistem dan struktur masyarakat yang di dalamnya sudah ada *al-mala* yaitu pemuka masyarakat, pemimpin atau orang yang berwenang atas masyarakat yang mana makna asal dari *al-mala* adalah memenuhi³⁵, *al-mutrafîn* yaitu penguasa ekonomi masyarakat elit atau konglomerat dan kaum *al-mustad'afîn* yaitu masyarakat yang umumnya tertindas atau di lemahkan hak-haknya.

Semua orientasi hidup biasanya didominasi dari keinginan subjektif *al-malanya*. Secara *Sunnatullah* kekuasaan dalam masyarakat akan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang yang dipandang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu menurut masyarakat yang

³⁴ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta; Diponegoro, 2010) al-Quran, 3 Ali Imron: 110

³⁵ Ilyas Ismail Prio Hotman, 2011, *Filsafat.....*, hlm. 174.

bersangkutan sampai membentuk kepemimpinan masyarakat yang sah. Kekuatan dan kepemimpinan masyarakat akan mudah goyah jika tidak memperoleh dukungan kaum berharta atau kaya yang mengendalikan roda perekonomian masyarakat. Pola kerja sama antara kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* memunculkan kaum *al-mustad'afin* yang mereka adalah kaum yang lemah dan kekurangan.

Ketika merespon dakwah dari para utusan Allah dengan struktur masyarakat tersebut itu memiliki kecenderungan bahwa kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* selalu enggan atau menolak apa yang disampaikan utusan Allah. Kendatipun begitu, kelompok *al-mala* dan *al-mutrafin* ini merupakan aset penting dalam dakwah. Karena kelompok ini merupakan panutan dan sumber rujukan orang banyak. Atas dasar ini, maka kekuatan dan pengaruh mereka bisa nantinya digunakan untuk memperluas pengembangan dakwah. Karena rakyat atau masyarakat yang lemah itu selalu patuh pada penguasanya.³⁶

Dalam menghadapi medan dakwah dengan segala bentuk struktur masyarakat seperti kaum *al-mala*, *al-mutrafin* dan *al-mustad'afin*, *Dai* perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

a) Intelektual

Hendaknya memiliki pengetahuan wawasan keilmuan dalam amar ma'ruf nahi munkar dan memahami dengan benar apa yang menjadi perbedaan diantara keduanya. Yaitu memiliki pengetahuan tentang

³⁶ Ibid, hlm. 179.

orang-orang yang menjadi sasaran perintah (amar) maupun orang-orang yang menjadi objek cegah (nahi). Alangkah indahnya apabila amar ma'ruf dan nahi mungkar didasari dengan ilmu semacam ini, yang dengannya akan menunjukkan orang ke jalan yang lurus dan dapat mengantarkan mereka kepada tujuan.

b) Kasih Sayang

Hendaknya memiliki sifat *rohmah* atau belas kasih sayang dalam proses berdakwah, sebagaimana penjelasan kasih sayang Nabi Muhammad SAW dalam ayat ini:

حَوْلِكَ مِنْ لَانْفُضُوا الْقَلْبِ عَلِيظًا فَظًا كُنْتَ وَلَوْ هُمْ لَإِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَاسْتَعْفَرَ عَنْهُمْ فَاعْفُ
 الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)³⁷

Rasulullah tidak pernah marah Karena dirinya sendiri, beliau juga tidak sempit dada Karena kesalahan atau kelemahan orang lain. Beliau tidak pernah berebut sesuatu yang sifatnya duniawi untuk kepentingan dirinya sendiri. Bahkan beliau memberikan semua yang dimilikinya untuk orang lain dengan lapang dada. Inilah keluhuran budi pekerti dan kasih sayang beliau yang sangat tinggi terhadap setiap orang. Hal

³⁷ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta; Diponegoro, 2010) al-Quran, 3 Ali Imran: 159.

ini yang menyebabkan simpatik dari banyak orang dari struktur masyarakat yang kompleks. Dari sifat kasih sayang inilah maka timbul sifat yang lain seperti lemah lembut, toleran dan pemaaf. Oleh sebab sifat inilah, sifat mad'u yang tadinya keras dan kasar dapat berubah menjadi ramah dan bersahabat. Dan sifat tersebut secara mutlak harus dimiliki oleh *Dai*.

c) Sabar

Hendaknya memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Ujian dan cobaan dipandang sebagai konsekuensi yang logis dari iman. Dikatakan demikian karena iman sesungguhnya bukan hanya kata-kata, tetapi kesanggupan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas agama yang timbul dari iman, serta sabar dalam menghadapi berbagai macam kesulitan di jalan iman itu. Oleh karena itu *Dai* seyogyanya selalu bersabar dalam mengemban apa yang sudah menjadi tanggungan dan tugas-tugasnya sebagai peningkatan level kualitas keimanannya terhadap Allah SWT.

3. Teori Tahapan Dakwah

Ada tiga tahapan dakwah Rasulullah dan para sahabatnya dalam berdakwah. Pertama, tahap pembentukan (*takwin*). Kedua, tahap penataan (*tandhim*). Ketiga, tahap perpisahan dan pendelegasian atau pewarisan amanah dakwah kepada generasi selanjutnya. Pada setiap tahapan memiliki kegiatan yang memiliki tantangan khusus dengan beberapa masalah yang dihadapi. Dalam hal ini dapat dinyatakan ada beberapa

model dakwah sebagai proses realisasi *ummatan khairan* atau sebaik-baiknya umat.

a) Tahap Pembentukan Dakwah

Pada tahapan ini kegiatan utamanya adalah dakwah *bi al-lisan* (*tabligh*) sebagai usaha sosialisasi ajaran *tauhid* kepada masyarakat Makkah. Interaksi Rasulullah Saw dengan *mad'u* mengalami perluasan secara bertahap; keluarga terdekat, *ittishal fardhi* kemudian kepada kaum musyrikin, *ittishal jama'i*. Sasarannya adalah bagaimana supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian *mad'u*, kemudian apa yang sudah diterima dan dicerna dapat diekspresikan dalam *ghirah* dan sikap membela keimanan (akidah) dari tekanan kaum Quraisy. Hasilnya sangat signifikan, para elit dan masyarakat awam menerima dakwah Islam.

b) Tahap Penataan Dakwah

Tahap ini merupakan hasil internalisasi dan eksternalisasi Islam dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial. Tahap ini diawali dengan hijrah Nabi Saw ke Madinah (sebelumnya Yastrib). Hijrah dilaksanakan setelah Nabi memahami karakteristik sosial Madinah baik melalui informasi yang diterima dari Mua'ab Ibn Umair maupun interaksi Nabi dengan jama'ah haji peserta Bai'atul Aqabah. Dari strategi dakwah ini, hijrah dilakukan ketika tekanan kultural, struktural, dan militer sudah sedemikian berbahaya,

sehingga jika tidak dilaksanakan hijrah, dakwah dapat mengalami kelumpuhan.

Hijrah dalam proses dakwah Islam menjadi sebuah keharusan. *Mad'u* (masyarakat) diajak untuk memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dhalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati dirinya yang telah terendam dalam lingkungan sosio-kultural yang tidak islami. Semuanya menunjukkan bahwa tanpa hijrah secara komprehensif maka kegiatan dakwah kehilangan akar alamiahnya. Dalam peristiwa hijrah inilah Rasulullah dan para sahabat menyusun dan menata kembali secara rapi tatanan proses dakwah Islam.

c) Tahap Pelepasan

Pada tahap ini masyarakat binaan Nabi Saw telah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan karena itu merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara manajerial. Apa yang dilakukan Rasulullah Saw ketika haji wada' dapat mencerminkan tahap ini dengan kondisi masyarakat yang telah siap meneruskan Risalahnya.

D. Macam-macam Strategi Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. (الْحِكْمَةُ) Al-Hikmah

Bentuk madsarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal hal yang kurang relavan dalam melaksanakan tugas dakwah.³⁸

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur’an, dan mendalami syariat islam serta hakikat iman.

Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: “Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya “al-Kasyaf”, al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau

³⁸ M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006) Cet ke-3 h. 10

kesamaran. Selanjutnya, Syeikh Zamakhasyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *Dai* dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objectif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan *Dai* dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2. Al Mauizah Al Hasanah (أَلْمَوْعِظَةُ الْإِخْسَانِيَّةُ)

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawanmya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut : "*al-Mau'izhah al-Hasanah*" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka,

³⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1996) h. 37.

bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

- b) Menurut Abd. Hamid *al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan suatu manhaj (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis pahjami bahwa mau'izhah hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari mau'izhah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembut dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati

yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3. *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan* (احسن هي لتي بالمجادلة)

Dari segi etimologi (bahasa) *lafazh mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, memilit. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitab *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”.⁴⁰

Al-Jarisyah menambahkan bahwa, *lafalz “al-jadlu” musytaq* dari *lafalz “al-Qotlu”* yang berarti sama-sama pertentangan, seperti halnya terjadi perseteruan antara dua yang saling bertentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat bahwa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*). Al-mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Tantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴¹

Menurut tafsiran an-Nasafi, kata ini mengandung arti : Berbantahan yang baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah,

⁴⁰ M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, ..., h. 14

⁴¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1996) h. 41

antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau yang mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang-orang yang enggan melakukan perdebatatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapatlah dipahami bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴²

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴³

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah. Dengan kata lain, data berupa

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu, Strategi dakwah dalam upaya meningkatkan kuantitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

B. Penjelasan Judul

Sebelum dijelaskan lebih mendalam mengenai judul penelitian penulis yang berjudul **“Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**. Adapun penggalan judul pada penelitian ini antara lain :

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Adapun Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. strategi dalam penelitian ini merupakan strategi atau cara imam masjid sebagai pemuka atau tokoh agama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Pengertian Imam / dai⁴⁴

Imam ialah setiap orang yang diikuti dan dikedepankan dalam segala urusan. Nabi Muhammad merupakan imamnya para imam. Sedangkan khalifah merupakan Imam rakyat. Al-Quran merupakan Imamnya umat islam. Imamnya suatu pasukan adalah panglimanya.

⁴⁴ Dai adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*". (kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 02/05/2020 pukul 21.00 Wib

Sedangkan pengertian dai sendiri adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Jadi dengan adanya pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tugas imam bukan hanya sebagai pemimpin dalam shalat berjamaah namun bertugas sebagai dai untuk mengajak orang lain atau jamaah kepada agama Allah, dalam hal ini mengajak masyarakat atau warga sekitar masjid untuk melakukan shalat berjamaah di masjid.

3. Teori Dakwah

Teori dakwah adalah serangkaian variabel yang sistematis dan saling berhubungan yang didalamnya menjelaskan suatu usaha manusia secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai ajaran-ajaran Islam secara lisan, tulisan, dan perbuatan sebagai wujud dari mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran untuk mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, meyakini aqidah serta berhukum dengan syari'at-Nya demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Strategi Dakwah

Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

- a. (الْحِكْمَةُ) Al-Hikmah
- b. (الْمَوْعِظَةُ الْخَيْرَةُ) Al Mauizah Al Hasanah
- c. *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan* (احسن هي لتي بالمجادلة)

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Strategi dakwah dalam upaya

meningkatkan kuantitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". Adapaun alasan penulis mengkaji atau menelaah penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membahas secara lebih mendalam serta secara obyektif tentang strategi imam Masjid dalam upaya meningkatkan kuantitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Sehingga strategi imam masjid Darussalam antara lain: melakukan pendekatan kepada warga untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan keagamaan di masjid misalnya dengan melakukan pengajian rutin dan ceramah rutin, melaksanakan belajar mengaji bersama bagi para orang tua yang belum bisa mengaji, melakukan kegiatan sosial untuk membantu sesama kepada warga yang kurang mampu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak Fakultas Ushuluddin Adanb dan Dakwah pada tahun ajaran 2019/2020.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data primer, yaitu Merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti

dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara⁴⁵. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskripsi mengenai data informan peneliti, data yang diterima langsung dari tokoh Agama, seperti ustadz, imam masjid, khatib, tokoh Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma serta 15 jamaah atau warga Desa yang terdiri dari 5 siswa sekolah, dan 10 jamaah dari warga umum. Sehingga jumlah seluruh informan dalam penelitian ini adalah 20 informan. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Hadi Murawir	55 tahun	Desa Air Kemuning	Imam Masjid Darussalam
2	Samsul	35 tahun	Desa Air Kemuning	Muadzin
3	Nurhadi	25 tahun	Desa Air Kemuning	Gharim Masjid Darussalam
4	Hariono	33 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
5	Waryono	40 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
6	Supardi	45 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
7	Den Okman	30 tahun	Desa Air Kemuning	Perangkat desa Air Kemuning
8	Nasrul	32 tahun	Desa Air Kemuning	Perangkat desa Air Kemuning
9	Sadiin	40 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
10	Nurniati	35 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
11	Jausman	47 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
12	Jumlahah	42 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
13	Slamet	37 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
14	Burhan	55 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
15	Saiful	60 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan strategi dakwah dalam meningkatkan jumlah kuantitas jamaah Masjid Darussalam di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data, pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, profil desa, majalah, dan internet yang mendukung data hasil penelitian.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa komentar-komentar dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.⁴⁶

Pemilihan informan diambil dari teknik Purposive Sampling, sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih menurut spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

Purposive Sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling didasarkan atas pertimbangan :

1. Informan berdomisili di desa tersebut.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 165

2. Informan adalah orang yang aktif atau datang ke masjid darusslam
3. Adanya kesediaan informan dalam menerima kehadiran peneliti.

Purposive Sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli makanan atau penelitian, tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli politik. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.⁴⁷

Sebagai informan yang akan diteliti berjumlah 10 orang jamaah atau warga setempat. Di samping imam masjid ataupun tokoh agama desa sebagai respon utama, Kepala Desa, kepala Dusun dan tokoh masyarakat juga dijadikan sebagai responden pendukung. Responden tersebut dimintai keterangan dengan melalui wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi.

Observasi/pengamatan adalah proses mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat dengan mengamati berkali-kali dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tersebut.⁴⁸ Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi, keadaan atau kondisi umum desa atau tempat objek penelitian, selain itu untuk mengetahui

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 166

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 210

permasalahan apa saja yang ada di lapangan serta isu yang berhubungan dengan strategi imam dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah di masjid darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis, sejarah, sarana pendidikan, sarana agama dan sebagainya.

2. Wawancara/interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁴⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah Desa Air Kemuning serta untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana keadaan jamaah Masjid Darussalam di desa Air Kemuning. Wawancara ini dilakukan kepada sumber informan penelitian yakni: tokoh agama, kepala desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

Adapun konteks format wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara tak terstruktur, atau sering juga disebut wawancara mendalam, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis), dan jawabannya tergantung pada pertanyaan yang diberikan kepada informan.

3. Dokumentasi

⁴⁹ Lexy J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya; 2008), hal. 32

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan di lapangan karena data ini berupa catatan, dokumen, dan aturan adat.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan tolak ukur (standar) dengan tujuan untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari empat teknik yaitu memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus, membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), melakukan *member check*.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Miller penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

⁵⁰Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. h. 77

Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran suatu keadaan tertentu yang terjadi dan berlangsung pada saat penelitian. Metode yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis atau pengelolaan dan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara nyata dan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Pengetahuan tentang latar belakang daerah penelitian, khususnya tentang sumber daya fisik, sosial dan budaya penting di ketahui, semua itu mempunyai pengaruh terhadap perilaku remaja khususnya dan penduduk pada umumnya, seperti mata pencaharian, bentuk interaksi antar penduduk dan lain-lain. Karena merupakan pusat kegiatan penduduk untuk mencapai kesempurnaan hidup khususnya di Desa Air Kemuning.

a. Letak Geografis dan Kondisi Alam

Desa Air Kemuning termasuk wilayah yang mempunyai luas 1.028 hektar sehingga terbagi menjadi 5 Dusun, Dusun 1 yang di kepalai bapak Amrulah, Dusun 2 bapak Surisno, dusun 3 bapak Herman Sawiran, dusun 4 bapak Sudaryanto, Dusun 5 ibu Kumpul Yana sehingga kepala dusun dapat dengan mudah mengontrolnya. Desa Air Kemuning dapat di tempuh dengan jarak 40 km dari pusat pemerintahan provinsi Bengkulu, Desa Air Kemuning termasuk wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah Desa Air kemuning :⁵¹

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutiaung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bengkulu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Kuas

⁵¹ Hasil Observasi penelitian pada 10 Juni 2020

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulak Tanjung⁵²

b. Keadaan Penduduk di Desa Air Kemuning

Desa Air Kemuning mempunyai penduduk sebanyak 845 jiwa dengan anggota kepala keluarga 274 kk. Penduduk Desa Air Kemuning terdiri dari 391 laki-laki dan 454 perempuan yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Penduduk Desa Air Kemuning berasal dari berbagai daerah misalnya dari, pulau Jawa, Kedurang, Manna, Pino dan Rejang. Jumlah penduduk Desa Air Kemuning yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-6 Tahun	33	54	87
2	7-11 Tahun	42	66	108
3	12-23 Tahun	82	95	177
4	24-34 Tahun	98	99	197
5	35-65 keatas	136	140	276

Sumber data diperoleh juni 2020

Dengan demikian berdasarkan tabel yang ada menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki dan yang paling banyak dari jumlah penduduk berusia 12-23 tahun, ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Air Kemuning cukup banyak sehingga peran

⁵² Dokumentasi Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Tahun 2020

berbagai pihak sangat di harapkan dalam membina dan mengarahkan mereka ke jalan yang baik.⁵³

c. Mata Pencaharian di Desa Air Kemuning

Pada uraian terdahulu telah di jelaskan bahwa penduduk di Desa Air Kemuning terdiri dari 274 KK, yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda dengan latar belakang mata pencaharian berbeda pula. Mayoritas penduduk di Desa Air Kemuning bekerja sebagai petani, pegawai negeri, buruh bangunan, tenaga honorer di instansi pemerintahan dan pedagang. Pada tabel berikut ini akan di uraikan mata pencaharian penduduk yang menunjukkan ke aneka ragam pencaharian masyarakat di Desa Air Kemuning.

Tabel 4.2
Distribusi Penduduk di Desa Air Kemuning Berdasarkan Mata Pencaharian.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	162KK
2	PNS	1 KK
3	Pedagang	17 KK
4	Honorer	11 KK
5	Buruh Bangunan	64 KK

Sumber data diperoleh juni 2020

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa yang berprofesi sebagai petani paling banyak yaitu 162 kk, setelah itu pegawai negeri sipil sebanyak 1 kk, buruh bangunan 64 kk, Pedagang 17 kk dan

⁵³ Dokumentasi Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Tahun 2020

Honorer 11 kk. Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat ekonomi di Desa Air Kemuning masih sangat rendah.⁵⁴

d. Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning

Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning cukup rendah karena mereka rata-rata tamatan SD dan SMP ada sebagian yang tamatan SMA dan Perguruan Tinggi atau Sarjana sedangkan penduduk yang tidak mengenyam pendidikan mereka yg telah berusia 40 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning dapat di lihat pada tabel berikut ini :⁵⁵

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Uraian	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	97
2	Tamat SD/Sederajat	198
3	Tamat SLTP/Sederajat	179
4	Tamat SMU/Sederajat	110
5	Tamat Perguruan tinggi	12
6	Tidak sekolah	79

Sumber data diperoleh juni 2020

Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Air Kemuning bervariasi karena yang tidak tamat SD

⁵⁴ Dokumentasi Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Tahun 2020

⁵⁵ Hasil Observasi penelitian pada 10 Juni 2020

97 orang, tamat SD 198 orang, SMP 179 orang, SMA 110 orang dan Sarjana 12 orang dan tidak sekolah 79 orang.⁵⁶

e. Fasilitas Umum di Desa Air Kemuning

Fasilitas umum yang di maksud adalah sarana dan prasarana yang di sediakan bagi penduduk yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan dan pelayanan umum. Fasilitas umum yang dapat di lihat Masjid yang di pergunakan masyarakat untuk beribadah serta kegiatan ke agamaan lainnya misalnya, pengajian, ceramah-ceramah serta sebagai sarana aktivitas dalam usaha membina generasi muda setempat.⁵⁷

Selain Masjid juga lapangan bola kaki, volly yang biasa di gunakan oleh pemuda setempat untuk berolahraga karena dengan berolahraga akan menghasilkan jiwa yang sehat.

Sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Desa Air Kemuning sudah mempunyai puskesmas yang tak jauh dari pemukiman warga. Di Desa Air Kemuning mempunyai seorang Bidan yang memang bertempat tinggal di Desa Air Kemuning yang siap melayani masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Selain itu untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, balita, Batita serta ibu-ibu hamil terdapat suatu pelayanan kesehatan yang di adakan oleh pihak dinas kesehatan yaitu di adakan di posyandu.

⁵⁶ Dokumentasi Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Tahun 2020

⁵⁷ Hasil Observasi penelitian pada 10 Juni 2020

f. Transportasi di Desa Air Kemuning

Sarana perhubungan yang menghubungkan Desa Air Kemuning dengan Desa lain cukup memadai dan lancar dapat di jangkau dengan kendaraan pribadi karna jalannya sudah aspal. Namun ada pula jalan menuju ke dusun 1 masih berkoral, sedangkan untuk mencapai dari dusun ke dusun tak begitu berjauhan bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau bisa pula menggunakan sepeda motor. Sedangkan kalau untuk keluar dari Desa ke kota bisa menggunakan kendaraan pribadi karena transportasi belum ada, bisa pula dengan berjalan kaki dengan jarak yg ditempuh sekitar 4kg dan akan memakan waktu sekitar 1 jam perjalanan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3. Profil Informan

Untuk mengetahui strategi imam dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas jama'ah Masjid Darussalam di Desa Air Kemuning, maka peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada informan penelitian. Adapun data-data informan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Hadi Murawir	55 tahun	Desa Air Kemuning	Imam Masjid Darussalam
2	Samsul	35 tahun	Desa Air Kemuning	Muadzin
3	Nurhadi	25 tahun	Desa Air Kemuning	Gharim Masjid Darussalam
4	Hariono	33 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
5	Waryono	40 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
6	Supardi	45 tahun	Desa Air Kemuning	Pengurus BKM Masjid Darussalam
7	Den Okman	30 tahun	Desa Air Kemuning	Perangkat desa Air Kemuning
8	Nasrul	32 tahun	Desa Air Kemuning	Perangkat desa Air Kemuning
9	Sadiin	40 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
10	Nurniati	35 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam

11	Jausman	47 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
12	Jumlah	42 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
13	Slamet	37 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
14	Burhan	55 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam
15	Saiful	60 tahun	Desa Air Kemuning	Jamaah Masjid Darussalam

4. Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut.

Imam Masjid Darussalam dalam meningkatkan jumlah jamaah yang shalat di Masjid. Menurut Bapak Hadi Murawir selaku Imam Masjid strategi dalam dakwah itu penting di samping meningkatkan jumlah jamaah, juga menjaga kestabilan kerukunan beragama.⁵⁸

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Imam Masjid Darussalam adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Pengajian

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam,

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Hadi Murawir (Imam Masjid Darussalam), pada 12 Juni 2020

sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi penelitian di ketahui bahwa Masjid Darussalam sudah rutin melakukan pengajian bulanan, waktu pelaksanaannya dilakukan pada ba'da ashar minggu kedua setiap bulannya. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.⁶⁰

Dalam wawancara bersama bapak Hadi Murawir selaku Imam Masjid Darussalam beliau menuturkan bahwa: Kami sengaja melakukan pengajian karena selain sebagai berbagi ilmu, melalui pengajian juga kita bisa mengajak masyarakat untuk bisa shalat berjamaah di Masjid. Selain itu, penyelenggaraan pengajian ini dilakukan tiap bulan tanpa terkecuali baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak ataupun remaja semua bisa ikut serta. Biasanya dilakukan pada

⁵⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana. 2009), h. 45

⁶⁰ Observasi Penelitian Pada 12 Juni 2020

minggu kedua setiap bulan sebelum salat ashar atau sekitar jam 14.00 wib. Kami memilih waktu tersebut karena setelah pengajian kita bisa shalat ashar bersama.⁶¹

Hal ini dibenarkan oleh bapak BKM Masjid Darussalam yang mengatakan bahwa Masjid Darussalam sudah melaksanakan pengajian rutin dari beberapa tahun terakhir. Dilaksnakanya pengajian rutin adalah dalam rangka untuk menjaga silaturahmi antar warga dan memberikan siraman rohani kepada warga agar kegiatan agama di desa ini tetap berjalan.⁶²

Sedangkan menurut salah satu jamaah yang rutin melaksakan shalat berjamaah di Masjid Darussalam mengatakan bahwa: Pengajian ini dilakukan setiap bulan, dan terbuka untuk umum jadi siapa saja boleh ikut meskipun bukan dari masyarakat setempat. Pengajiannya sendiri dipimpin oleh bapak Imam Masjid sendiri, saya sendiri kalau memang sedang ada waktu selalu berusaha untuk hadir.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian yang dilakukan setiap bulan di Masjid Darussalam dibuka untuk umum serta dipimpin langsung oleh bapak Imam Masjid Darussalam yakni Bapak Hadi Murawir. Pengajian yang dilakukan oleh Imam Masjid serta pengurus bukan hanya sekedar ajang berbagi ilmu tetapi juga sebagai alat sosialisasi dalam mengajak masyarakat setempat pada khususnya agar bisa lebih sering untuk shalat

⁶¹ Wawancara dengan bapak Hadi Murawir (Imam Masjid Darussalam), pada 12 Juni 2020

⁶² Wawancara dengan bapak Hariono (Pengurus BKM Darussalam), pada 12 Juni 2020

⁶³ Wawancara dengan bapak Slamet Waryono (Jamaah Masjid Darussalam), 12 Juni 2020

berjamaah di Masjid selain waktu yang ditentukan dalam melaksanakan pengajian dilakukan sebelum shalat ashar dengan tujuan agar bisa melaksanakan shalat ashar bersama di Masjid.

2. Mengundang Khatib Jum'at yang Berkualitas

Khutbah Jum'at merupakan salah satu ibadah yang ditetapkan dalam syariat Islam yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan shalat Jum'at. Secara syariat, ibadah dimaksudkan sebagai sarana pengabdian manusia kepada Sang Pencipta, demikian halnya dengan shalat dan khutbah Jumat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara, diperoleh data informasi bahwa Masjid Darussalam rutin selalu melakukan khutbah jum'at setiap jumatnya dengan mengundang khatib-khatib dari luar desa, dan kota Bengkulu, demi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Darussalam dari segi ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya.⁶⁴

Adapun hasil wawancara dengan bapak Hadi Munawir, beliau mengatakan bahwa selain untuk memenuhi tuntutan syariat, khutbah Jumat juga memiliki misi sosial yaitu sebagai media edukasi bagi masyarakat khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Namun dalam kenyataannya, banyak pelaksanaan khutbah Jumat yang tidak menarik minat jumlah jamaah yang mengikutinya. Inilah masalah pokok

⁶⁴ Observasi dan wawancara dengan Supardi (Pengurus BKM Masjid Darussalam), Pada 13 Juni 2020

mengapa khutbah Jumat gagal membawa misi perubahan dalam masyarakat.⁶⁵

Ditambahkan pula oleh bapak BKM Masjid Darussalam bahwa yang diperhatikan oleh Imam serta pengurus Masjid Darussalam. Dalam memilih khatib yang akan diundang membawakan khutbah, para pengurus dan juga Imam Masjid perlu memperhatikan kualitas dari khatib, baik dari pengalaman, materi, dan lain sebagainya.⁶⁶

Berdasarkan wawancara bersama salah satu pengurus Masjid Darussalam, beliau mengutarakan bahwa: Pengurus tidak asal dalam memilih khatib yang akan membawakan khutbah Jumat, karena akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyimak. Oleh karena itu, khatib harus menyampaikan khutbah dengan cermat dan efisien serta padat dan berisi. Dan tentunya tidak terlalu lama. Nah kami juga selalu memberitahukan kepada khatib agar tidak pernah lupa menyampaikan ajakan kepada masyarakat agar lebih rajin salat berjamaah di Masjid karena pahalanya akan lebih besar.⁶⁷

Hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengurus Masjid Darussalam sangat memperhatikan khatib yang akan membawakan khutbah Jumat dengan tujuan agar masyarakat tidak bosan dengan materi agar dapat menyimak materi dengan baik serta senang untuk melaksanakan shalat Jumat di Masjid Darussalam karena kualitas khatib yang diundang tersebut. Selain itu, pengurus juga tak

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Hadi Murawir (Imam Masjid Darussalam), pada 13 Juni 2020

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Hariono (Pengurus BKM Masjid Darussalam), 13 Juni 2020

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Waryono (Pengurus BKM Masjid Darussalam), 14 Juni 2020

lupa menyampaikan kepada khatib agar menyelipkan penyampaian kepada masyarakat agar lebih giat shalat berjamaah di Masjid tidak hanya pada shalat Jumat saja.

3. Melaksanakan Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit adalah yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya; kultum. Kultum kemudian disebut orang dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematikan agama atau hanya sekadar pengingat saja agar orang tak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat baik. Pada sebagian masyarakat, kebiasaan kultum biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu. Kultum juga merupakan strategi Imam Masjid Darussalam dalam meningkatkan jumlah jamaah. Kultum di Masjid Darussalam biasanya dilakukan setelah shalat Maghrib dan juga biasanya dilakukan oleh Imam Masjid sendiri.

Hal ini berdasarkan wawancara berikut: dalam menarik minat jamaah, kami juga menyelenggarakan kultum seusai shalat maghrib, saya biasanya mendahului dulu dengan membacakan sebuah hadis atau ayat kemudian menguraikan penjelasan dari ayat atau hadis yang saya bacakan tadi. Sebagai pengurus saya sangat berharap strategi ini

mampu menarik minat masyarakat untuk lebih sering shalat berjamaah di Masjid.⁶⁸

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu jamaah, dan beliau mengatakan bahwa: Bagi saya pribadi hal ini sangat bermanfaat (kultum), dapat tambahan ilmu. Biasanya yang bawakan Imam Masjidnya sendiri dan bagi saya cara ini lumayan efektif untuk menarik minat masyarakat untuk shalat berjamaah.⁶⁹

Pada dasarnya strategi kultum ini memberikan manfaat yang baik, selain memang ditujukan untuk menarik minat masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid. Jamaah yang lain pun mengatakan bahwa: Dengan adanya ceramah kultum, maka kami lebih mengetahui ajaran-ajaran Islam, yang sebelumnya kami tidak mengetahui disebabkan tidak adanya yang memediasi. Walaupun cemarrah itu singkat, padat dan jelas, sangat berkesan dalam memori kami, yang dulunya kami agak kaku dalam beragama, kini kami agak inklusif dalam memahami agama.⁷⁰

Sebagaimana yang dituturkan pula oleh para jamaah Masjid Darussalam, tentang urgensi kultum sesudah shalat subuh. Dengan adanya ceramah kultum, maka kami lebih mengetahui ajaran-ajaran Islam, yang sebelumnya kami tidak mengetahui disebabkan tidak adanya yang memediasi. Walaupun cemarrah itu singkat, padat dan jelas, sangat berkesan dalam memori kami, yang dulunya kami agak

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Supardi (Pengurus BKM Darussalam), pada 14 Juni 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Jausman (Jamaah Masjid Darussalam), pada 15 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Jumilah (Jamaah Masjid Darussalam) pada 15 Juni 2020

kaku dalam beragama, kini kami agak inklusif dalam memahami agama.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak pengurus Masjid Darussalam sangat berharap dengan kultum ini mampu menambah minat masyarakat khususnya masyarakat setempat untuk lebih sering shalat berjamaah di Masjid. Selain itu, kultum ini lebih sering dibawakan oleh Imam Masjid Darussalam sendiri. Jadi, Bapak Hadi Murawir betul-betul menjadikan Masjid bukan hanya tempat peribadatan, tetapi menjadikannya sebagai tempat untuk menyebarkan syiar-syiar Islam.

Banyak ayat al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Tetapi, dari sekian banyak ayat yang memuat prinsip-prinsip dakwah itu ada satu ayat yang memuat sandaran dasar dan fundamen pokok bagi metodologi dakwah. Tentunya, metodologi tersebut sebaiknya tidak dilewatkan oleh para juru dakwah demi kesuksesan dakwahnya. Ayat yang dimaksud adalah dalam QS. An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Den Okman (Jamaah Masjid Darussalam), 16 Juni 2020

⁷² Departmen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

Begitu pentingnya ayat tersebut untuk kepentingan metodologi dakwah sehingga kita harus memahami lewat pendekatan tafsir. Dari situlah kita dapat mengenal garis besar metodologi dakwah Islam.⁸ Sebagaimana dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad saw. melakukan dakwanya melalui Masjid yang pertama kali di bangunnya, yaitu Masjid Quba. Rasulullah saw mendirikan Masjid bukan hanya untuk tempat beribadah bagi kaum muslimin, akan tetapi menjadikan Masjid sebagai tempat menyusun strategi-strategi untuk mengalahkan kaum kafir Qurais. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Bapak Hadi Murawir, terkait dengan struktur-struktur Masjid, tidak lain adalah untuk mengajak kaum muslimin untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Yakni Allah swt.

Mengadakan pengajian tentang keIslaman, merupakan strategi yang sangat urgen dalam meningkatkan jumlah jamaah, bahkan orang-orang yang jauh rumahnya dari Masjid Darussalam akan datang, sebab dalam diri manusia terdapat fitrah menuntut ilmu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Arabi, bahwa manusia condong pada ilmu pengetahuan karena dalam dirinya terdapat ruh ketuhanan yang menjadikan manusia paling mulia di antara makhluk lainnya. Untuk mencapai derajat paling mulia tersebut manusia membutuhkan ilmu yang menuntunnya kejalan kemuliaan tersebut.

Mengadakan kegiatan sosial berupa perayaan maulid Nabi saw. juga merupakan strategi yang sangat signifikan dalam meningkatkan

jumlah jamaah shalat, sebab Nabi merupakan suri tauladan bagi umat manusia, sehingga merayakan hari kelahiran Nabi adalah sebuah bentuk ungkapan kecintaan pada Nabi Muhammad saw. kapan pun dan dimanapun diadakan maulid Nabi, seseorang akan terbesit dalam hatinya maupun pikirannya untuk menghadiri kegiatan tersebut.

5. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Imam dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas jama'ah di Masjid Darussalam desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Dalam upaya Imam Masjid meningkatkan jumlah jamaah juga tidak terlepas dari kedua faktor di atas. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan seperti apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Imam Masjid Darussalam dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah.

a. Faktor Pendukung

1) Respon yang Baik dari Pemerintah Desa

Bapak Nasrul selaku perangkat desa menjelaskan sebagai berikut : Pemerintah Desa di sini alhamdulillah sangat mendukung upaya yang kami lakukan. Dukungan yang diberikan ditunjukkan dengan adanya program-program kerja yang dibuat yang selain untuk menambah pengetahuan masyarakat tetapi juga sejalan dengan harapan kami agar jamaah bisa bertambah. Misalnya saja

pengajian. Kami bekerjasama dengan pemerintah dalam merealisasikan program pengajian bersama setiap bulannya.⁷³

Salah satu warga setempat menuturkan bahwa: Pengajian yang dilakukan tiap bulan di Masjid juga bekerjasama dengan Pemerintah setempat. Ini merupakan program pemerintah Desa dan juga merupakan program pengurus Masjid Darussalam.⁷⁴

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sangat membantu upaya pengurus Masjid Darussalam untuk meningkatkan jumlah jamaah. Hal ini disebabkan karena adanya keselarasan antara program pemerintah setempat dengan program pengurus Masjid Darussalam sehingga penyelenggaraan rencana pengurus Masjid sangat terbantu dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat.

2) Jumlah Masyarakat yang Banyak

Salah satu yang menjadi faktor pendukung Imam Masjid Darussalam dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah adalah karena jumlah masyarakat setempat yang cukup banyak jumlahnya. Dari sinilah pengurus merasa ada peluang yang begitu besar dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Darussalam.

Dengan merencanakan berbagai program, pengurus berharap ke depannya masyarakat lebih tertarik atau minatnya bisa meningkatkan dengan adanya program yang dibuat bukan hanya

⁷³ Wawancara dengan bapak Nasrul (Perangkat desa Air Kemuning), pada 17 Juni 2020

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Sadiin (Perangkat desa Air Kemuning), pada 17 Juni 2020

sekedar untuk menambah atau berbagi ilmu tetapi juga sebagai cara agar jamaah di Masjid semakin banyak.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Imam Masjid Darussalam dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah yaitu:

1) Kurangnya Partisipasi Pemuda

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus BKM Masjid Darussalam dikatakan bahwa: seharusnya pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan taqwa serta ketahanan mental-spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum.⁷⁵

Namun dalam upaya Imam Masjid meningkatkan jumlah jamaah nampaknya kurang dilirik oleh pemuda. Ini berdasarkan wawancara bersama beliau yang mengatakan bahwa: Di sini pemudanya masih kurang partisipasinya dalam membantu upaya meningkatkan jumlah jamaah. Inilah yang menjadi salah satu hambatan kami dalam melaksanakan strategi, karena sesungguhnya

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Supardi (Pengurus BKM Masjid Darussalam) pada 18 Juni 2020

kami sangat membutuhkan peran pemuda untuk ikut serta menyukseskan harapan kami.⁷⁶

Adapun masalah lain yang turut menjadi pemicu terancamnya posisi pemuda adalah lemahnya pengawasan orang tua, keluarga, serta orang terdekat termasuk pula lemahnya pemahaman pemuda terhadap agama, melanggar tatanan hukum yang berlaku, dan lain sebagainya mengakibatkan pemuda banyak terjerumus dalam pusaran pergaulan yang mengantarkan pemuda pada titik kehancuran.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa pemuda setempat kurang berpartisipasi dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah sehingga pengurus Masjid Darussalam sedikit kesulitan dalam mengupayakan strateginya tersebut. Problematika pemuda yang terbentang di hadapan kita sekarang sangatlah kompleks, mulai dari masalah pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah dekadensi moral. Budaya permisif dan pragmatisme yang kian merebak membuat sebagian pemuda terjebak dalam kehidupan serba instant, hedonis, dan terlepas dari idealisme sehingga cenderung menjadi manusia yang anti sosial.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Hadi Murawir (Imam Masjid Darussalam), pada 19 Juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Hariono (Pengurus BKM Masjid Darussalam), pada 20 Juni

2) Bacaan Imam yang Panjang

Dalam penelitian, Imam Masjid Darussalam pernah menuturkan bahwa pernah terjadi kurang jamaah shalat di Masjid Darussalam, disebabkan oleh Imam Masjid yang terlalu menikmati sujud terakhir dari shalat, sehingga para jamaah merasa jenuh dan letih. Sehingga, bapak Hadi Murawir selaku imam di Masjid tersebut, merasa perlu melakukan suatu perubahan dalam hal shalat, yakni mengstandarisasi shalat. Maksudnya adalah saat ruku maupun sujud terkesan lama dan cepat sebisa mungkin agar jamaah tidak mengeluh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pengurus Masjid Darussalam beliau mengungkapkan bahwa: Memang sebelum Pak Hadi Murawir sebagai Imam saat ini pernah ada Imam yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk shalat berjamaah di Masjid. Ini dikarenakan bacaan beliau terlalu panjang.⁷⁸

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu jamaah setempat dan beliau pun mengatakan bahwa: Ya benar, dulu kami agak malas ke Masjid shalat karena Imamnya membosankan. Bacaannya lama sehingga membuat kita jadi jenuh. Padahal menurut saya tidak apa-apa bacaan pendek yang penting kita khusyuk dalam beribadah.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Hariono (Pengurus BKM Masjid Darussalam), pada 21 Juni 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nurniati (Jamaah Masjid Darussalam), pada 22 Juni 2020

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bacaan imam yang lama ternyata mampu mempengaruhi jumlah jamaah serta mengurangi minat masyarakat untuk salat berjamaah di Masjid. Bahwa psikologi jamaah shalat di Masjid Darussalam lebih condong pada imam shalat yang bacaan shalatnya tidak terlalu panjang, suara imam yang bagus dan didukung dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid, dan terakhir adalah ketika sujud terakhir sebisa mungkin jangan terlalu lama. Kadang-kadang kita menemukan jumlah orang yang melaksanakan shalat jamaah di suatu Masjid jumlahnya relatif sedikit. Hal itu disebabkan oleh beberapa sebab. Pertama, kondisi Masjid yang kurang bagus. Kedua, suara imam shalat yang kurang menyentuh hati ketika melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Ketiga, para imam yang kadang terlalu panjang bacaan shalatnya. Kadang-kadang kita masuk ke dalam suatu Masjid, kita dapati di dalamnya bermacam-macam perabot dan aksesoris yang memenuhi dan menghiasi berbagai sudut Masjid. Tetapi, Masjid tersebut tidak menarik perhatian dan tidak menyentuh qalbu kita. Padahal, perabot dan aksesoris semacam itu kita dapati pula di Masjid lain yang begitu mempesona dan menarik perhatian kita. Kita dibikin senang, bahagia, tentram, dan penuh kesejukan olehnya.

Tak jarang manusia mengalami hal seperti itu dalam kehidupannya. Ia merasakan berbagai perasaan dan menangkap

berbagai isyarat yang berbeda-beda pada masing-masing masalah atau kejadian itu. Kadang-kadang ia tidak memperhatikan penyebab terjadinya perbedaan perasaan dan respon itu. Sebab, memang, penyebab atau sumber perbedaan tersebut tidak terpisah dari pribadi orangnya dan tidak terlepas dari perasaannya.

Bapak Hadi Murawir yang menyaksikan keadaan stagnasi jamaah shalat di Masjid Darussalam, berupaya melakukan suatu pembaharuan yang signifikan terkait dengan infrastruktur Masjid. Infrastruktur Masjid menurut bapak Hadi Murawir, terdiri dari parkir motor, amplipower, dekorasi dan kebersihan karpet. Ketiga komponen ini mengimplikasikan bertambahnya jumlah jamaah di Masjid Darussalam. Sedangkan supratruktur Masjid terdiri dari para panitia dan imam Masjid. Imam Masjid sebelum bapak Hadi Murawir, pemahaman keagamaannya agak sedikit berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya di Desa Taeng terkait persoalan shalat. Ia menyamakan keadaan shalat saat sendiri dengan shalat berjamaah.

Masyarakat menghendaki standarisasi waktu sujud maupun rukuk saat shalat, sedangkan imam justru menikmati saat sujud maupun rukuk dalam shalatnya. Perbedaan pemahaman ini, menyebabkan jamaah lebih memilih untuk shalat di rumah masing-masing dan ada juga yang memilih Masjid lainnya. Suatu ketika imam tersebut menyadari keadaan para jamaah shalat yang makin

hari makin mengurang, sehingga iapun menanyakan pada bapak Hadi Murawir akan hal tersebut.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Berdakwah merupakan salah satu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Dakwah membuat masygul akal pikiran kita. Dakwah bisa menggerakkan pelbagai naluri kita dan menempati tempat yang sentral dalam kehidupan kita, apalagi di dalam era yang sarat dengan krisis aqidah seperti sekarang. Intinya peran pengurus Masjid memiliki kedudukan didalam masyarakat muslim, karena Masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan demikian keragaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat maka akan timbul gejala perpecahan dan perselisihan sering nampak dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, sebagian perselisihan itu dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman, perbedaan mazhab yang dianut, sehingga menimbulkan masalah dan konflik dikalangan jamaah dan masyarakat sekitarnya. Masalah dan perbedaan pendapat dikalangan masyarakat itu terekspresikan dalam berbagai perilaku baik yang berdimensi ibadah maupun perilaku sosialnya. Selain Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang sifatnya ritual, Masjid juga difungsikan sebagai tempat pembinaan nilai-nilai keagamaan, pengembangan dan sebagai pemersatu umat yang sifatnya sosial, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogram oleh pengurus Masjid sehingga melalui kegiatan ini dapat merespon aspirasi

dan memberikan pencerahan, pengetahuan, serta wawasan pengembangan dalam kehidupan sosial.

Masjid harus didaya gunakan sebagai tempat pembinaan umat islam didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti Masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi Masjid, namun kenyataannya bahwa Masjid-Masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata. Karena Masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin Masjid yang bermanfaat bagi umat Islam, Masjid yang dikelola efisien dan profesional. Untuk menjadikan Masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah saw. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Demikian luasnya peranan Masjid yang harus kita bangun, suatu sasaran yang cukup berat tetapi sangat menentukan kualitas umat, dan kualitas masyarakat semuanya. Untuk mencapai target berat itu tentu semua ilmu dan potensi yang ada termasuk potensi intelektual harus dapat kita eksploitir untuk mencapai tujuan itu, keadaan Masjid inilah yang kita idamkan.

Masjidlah sebagai pertahanan terakhir umat Islam, dalam situasi serba kacau dan dimana masyarakat sudah jauh dari ajaran islam maka benteng terakhir adalah Masjid. Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi Masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus menerus, mulai dari penyempitan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang saat ini dimaa terlihat ada kecenderungan gerakan baru

dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi Masjid ini, ia bukan hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari pada itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Keadaan ini mulai disadari opini umat cenderung tentang dikotomi dalam Islam sudah mulai pudar. Sehingga berkembang anggapan bahwa tidak ada dikotomi, tidak ada pemisahan antara ibadah dengan muamalah. Urusan dunia dan urusan akhirat adalah sejalan dan paralel akhirnya Masjid tidak hanya sebagai tempat sujud tetapi sudah lebih luas menjadi pusat kemasyarakatan, pusat kegiatan remaja, perpustakaan, pendidikan berjenjang dan sebagainya.

Dengan adanya fenomena ini bagaimana Masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat Islam dan umat sekitarnya sehingga Islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan Islam sebagai rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam realitas sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

- 1) Strategi Dakwah Imam Masjid Darussalam Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Jamaah adalah dengan melakukan pengajian setiap bulannya di Masjid Darussalam dan terbuka untuk umum bagi masyarakat setempat maupun di luar lingkungan tersebut tanpa terkecuali baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, dan remaja. Selanjutnya, Imam Masjid Darussalam juga memilih khatib berkualitas dari pengalaman dan juga materi agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk salat berjamaah di Masjid tekhusus saat Jumat. Strategi yang terakhir yaitu dengan melakukan kultum sesuai salat maghrib yang biasanya dibawakan oleh Imam Masjid Darussalam sendiri.
- 2) Faktor Pendukun Imam Masjid Darussalam Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Jamaah yaitu respon baik yang diberikan oleh pemerintah desa yakni dengan adanya keselarasan program dari pengurus dan pemerintah desa sehingga pengurus Masjid Darussalam merasa sangat terbantu dengan dukungan tersebut. Selain itu jumlah masyarakat yang banyak juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah jamaah karena artinya dengan melihat kuantitas masyarakat yang mumpuni, pengurus juga melihat peluang adanya

peningkatan jumlah jamaah. Sedangkan faktor penghambat Imam Masjid Darussalam dalam meningkatkan jumlah jamaah yaitu karena kurangnya partisipasi dari pemuda setempat serta bacaan Imam yang panjang yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

B. Saran Penelitian

1. Diharapkan kepada Imam Masjid dan pengurus dalam melaksanakan tugas sebagai pelayanan publik agar tetap menjaga profesionalitas serta menjalankan serta tetap terus berinovasi agar program upaya peningkatan jamaah dapat tercapai.
2. Dengan adanya beberapa kendala dalam merealisasikan Strategi, diharapkan Imam Masjid dapat menghadapinya dan mencari jalan keluar agar bisa menjawab tantangan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin. 2007. *Pengembangan Metode Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asmuni Syukir. 1997. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- H.M. Arifin. 1994. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hafi Ashari. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Hari Mukti Kridalaksana. 1981. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Husain. 2007. Huri Yasin. *Fikih Masjid*. Jakarta: Al-Kautsar
- Ilyas Ismail Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Perdaban Islam*, Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- M. Abzar D. 2015. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1
- M. Munir dkk. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta; Kencana
- M. Quraisy Syihab. 2006. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Moh Ali Azizi. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Kencana
- Moh Arwani. 2017. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. Jurnal Pdf Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Muhammadiah Amin. 2005. *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markas*. Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markas Al-Islami Jenderal M. Jusuf

Muzaki Muzaki, Ika Siti Rokayah. 2017. *Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta'lim Remaja Masjid*. Jurnal Pdf Maroref: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 8, No 2

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa